

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA KELOMPOK WANITA TANI DAN
MAJLIS TAKLIM DI DESA BANJAR NEGERI KABUPATEN PESAWARAN**

LAPORAN HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

DISUSUN OLEH:

Dr. Fitri Yanti, MA

Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I

Abdi Rahmandika Ramadhan

Abd Gappar Yusuf

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam



PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H/ 2023 M

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. Judul : Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Wanita Tani dan Majelis Taklim di Desa Banjar Negeri Kabupaten Pesawaran
2. Lokasi : Desa Banjar Negeri Kabupaten Pesawaran
3. Ketua Tim Pelaksana :
Nama Lengkap : Dr. Fitri Yanti, MA
NIP : 197510052005012003
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
4. Anggota Tim Pelaksana
Jumlah Anggota : 3
Nama Lengkap : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I., Abdi Rahmandika Ramadhan, Abd Gappar Yusuf
Jabatan : Dosen, Mahasiwa, Mahasiswa
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
5. Lembaga/Institusi Mitra : Kelompok Wanita Tani (KWT)
Penanggung jawab : Muslimah
Jabatan : Ketua
Alamat : Banjar Negeri Kabupaten Pesawaran
Jarak PT ke Lokasi Mitra/Institusi (Km) : 29 Km
6. Jangka Waktu Kegiatan : 3 Hari


Bandar Lampung, 7 Agustus 2023


Mengetahui

Ketua Program Studi

Pelaksana Pengabdian Masyarakat

Pengembangan Masyarakat Islam


Dr. Fitri Yanti, MA


Dr. Fitri Yanti, MA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani sebagai pemutar roda perekonomian negara. Dengan peran tersebut maka perlu pemberdayaan masyarakat tani sehingga petani mempunyai "power"/kekuatan yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Kelompok Wanita Tani (KWT) dibentuk sebagai upaya pelibatan kaum perempuan secara langsung dalam usaha-usaha peningkatan hasil pertanian, seperti menjadi bagian dari motivator dalam adopsi dan pengenalan teknologi tani. Peran ganda wanita tani ini sangat strategis dalam peningkatan produktivitas usaha tani dan berpotensi untuk meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan menuju kesejahteraan rumah tangga petani di pedesaan. Kelompok Wanita Tani di Desa Banjar Negri masih terbilang sangat minim dengan pengalaman yang masih baru. Wanita yang bergabung dalam Kelompok Wanita Tani ini merupakan ibu rumah tangga yang memiliki kesibukan dalam mengurus rumah tangga, namun selalu meluangkan waktu untuk belajar lebih mengenai pertanian. Selain aktif dalam Kelompok Wanita Tani, mereka juga aktif dalam kegiatan majlis taklim. Kegiatan majlis taklim ini dilakukan setiap satu minggu sekali.

Dengan pemberdayaan kelompok wanita tani atau KWT diharapkan para wanita tani bisa menambah wawasan dan tentunya membantu kesejahteraan keluarga tani disekitar daerah Banjar Negri sehingga lahan budidaya yang sebelumnya kurang terurus bisa Kembali dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Melalui Kelompok Wanita Tani ini akan menumbuhkan ekrijasama dan inovasi baru dalam melakukan penanaman baik sayuran maupun buah-buahan yang dapat diolah menjadi bahan produktif. Dalam salah satu hadits yang berkaitan dengan pertanian dan sumber daya alam dijelaskan bahwa:

“Jabir bin Abdullah berkata, ada beberapa sahabat Nabi yang memiliki tanah lebih. Maka Nabi SAW bersabda “Barang siapa yang memiliki tanah lebih hendaklah ditanami atau diberikan kepada kawannya. Jika tidak mau memberikan amka tahan saja” (HR. Muslim)

Dari hadits tersebut jelas bahwa bekerja merupakan suatu kewajiban bagi orang Islam. Ketika seseorang mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki maka hendaknya dimanfaatkan dengan baik guna menumbuhkan produktivitas, karena hal tersebut merupakan karunia dari Allah SWT. Oleh karena itu, Kelompok Wanita Tani mencoba menerapkan

hadits tersebut dengan memanfaatkan lahan kosong disekitar rumah mereka untuk dijadikan sebagai kegiatan bercocok tanam dan dapat menghasilkan nilai ekonomi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pemberdayaan potensi masyarakat pada Kelompok Wanita Tani dan Majelis Taklim di Desa Banjar Negeri Kabupaten Pesawaran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

C. Tujuan

Tujuan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melihat pemberdayaan potensi masyarakat pada kelompok Wanita tani dan majelis taklim di Desa Banjar Negeri Kabupaten Pesawaran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

D. Kegunaan Kegiatan

Kegunaan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi atas dua yaitu adalah :

1. Secara Teoritis :

- Penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan dalam penelitian social pada pengembangan ilmu social baik secara umum maupun khusus bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran Kelompok Wanita Tani dan pemberdayaan masyarakat.

2. Secara Praktis :

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi Kelompok Wanita Tani dan Majelis Taklim Desa Banjar negeri sebagai bahan evaluasi kepada anggota KWT dalam mengembangkan keterlibatannya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Wanita Tani

1. Pengertian Pemberdayaan

Pengertian Pemberdayaan Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), istilah pemberdayaan berasal dari kata “daya”, yang berarti kemampuan melakukan sesuatu atau bertindak. Menurut defenisi, pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (Empowerment) atau penguatan (Strengthening) kepada masyarakat.¹ Istilah pemberdayaan, juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginannya, termasuk aksesibilitas terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya dan aktivitas sosialnya.²

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang atau kelompok yang lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam beberapa hal, antara lain:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam artian bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.³

2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan yang ingin dicapai dalam pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Tujuan pemberdayaan tersebut mengandung arti perbaikan mutu hidup untuk kesejahteraan individu atau masyarakat antara lain dalam arti⁴:

¹ Totok Mardikanto dan Poerwako Soebianto, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik (Bandung: Alfabeta, 2012), 26.

² Aprillia Tharesa dkk, Pembangunan Berbasis Masyarakat (Bandung: Alfabeta, 2014), 117.

³ Evi Alfianti, Pemberdayaan Perempuan melalui program social ekonomi produktif keluarga miskin oleh dinas social DIY di hargorejo kokap kulonprogo, jurnal.uin-suka-yogyakarta di akses pada Agustus 2023.

⁴ Totok Mardikanto dan Poerwako Soebianto, Pemberdayaan, 28.

- a. Perbaiki ekonomi, terutama kecukupan pangan
 - b. Perbaiki kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan)
 - c. Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan
 - d. Terjaminnya keamanan
3. Pemberdayaan Wanita Dalam Islam

Pemberdayaan perempuan dalam Islam adalah upaya pencerdasan muslimah hingga mampu berperan menyempurnakan seluruh kewajiban dari Allah SWT, baik dalam ranah domestik atau publik. Kesanalah aktivitas perempuan diarahkan. Kesuksesan seorang perempuan disektor domestik (rumah tangga) ditandai dengan berperannya perempuan dalam mengatur rumah tangga sesuai dengan syariat Islam. Perempuan yang mendidik anak-anaknya dan mengatur urusan rumah tangga⁵. Di Indonesia keberadaan perempuan yang jumlahnya lebih besar dari laki-laki membuat pendekatan pemberdayaan dianggap suatu strategi yang melihat perempuan bukan beban pembangunan melainkan potensi yang harus dimanfaatkan untuk menunjang proses pembangunan.

Islam mengajarkan sebagai sesama manusia tidak diperbolehkan saling mendzalimi antar sesamanya. Konsep persaudaraan dan perlakuan yang sama dari semua individu didalam masyarakat haruslah diikuti oleh keadilan, dimana semua orang melakukan kewajibanya untuk memberikan kontribusi pada masyarakat sosial. Salah satu yang dapat dikembangkan oleh manusia yaitu melalui bidang pertanian. Pada mulanya pertanian hanya terbatas pada pengelolaan lahan pertanian. Akan tetapi dalam pemahaman kontemporer, pertanian memiliki arti yang lebih luas lagi, yaitu mencangkup aktifitas perekonomian yang bertujuan menambahkan dan mendapatkan kekayaan dengan cara meningkatkan produktifitas.

Islam menjadikan bekerja sebagai hak dan kewajiban individu, dengan demikian antara laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama dalam bekerja. Dengan bekerja perempuan dapat beramal, bersedekah baik kepada keluarga atau bahkan kepada suami dengan memenuhi belanja hidup keluarganya.

4. Pengertian Kelompok Wanita Tani

Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 82 Tahun 2013 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani menyebutkan bahwa kelompok tani adalah

⁵ Siti Muslikati, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Timbangan Islam*, 127.

kumpulan petani atau peternak atau pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, geografi) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha tani anggota.

Kelompok wanita tani (KWT) merupakan kelompok swadaya yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat. Jumlah ideal kelompok berkisar 20-30 orang atau disesuaikan dengan kondisi dan wilayah kerja kelompok tidak melampaui batas administrasi desa. Anggota kelompok tani dapat berupa petani dewasa dan pemuda. Anggota keluarga petani (istri dan anak) yang berperan membantu kegiatan usaha tani keluarga, tidak dimasukan menjadi anggota kelompok tetapi diarahkan membentuk kelompok wanita tani

B. Kelompok Wanita Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Secara etimologis, majelis taklim dapat diartikan sebagai tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Dalam perkembangannya, majelis taklim tidak lagi terbatas sebagai tempat pengajaran saja, tetapi telah menjadi lembaga atau institusi yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian agama Islam.⁶ Majelis taklim, sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, mempunyai kedudukan yang penting di tengah masyarakat muslim Indonesia, antara lain:

1. sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT;
2. Taman rekreasi rohaniah;
3. Wadah silaturahmi yang menghidupkan syiar Islam dan menjalin ukhuwah islamiyah di antara umat Islam;
4. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.

2. Kelompok Wanita Majelis Taklim

Salah satu kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan adalah kelompok ibu rumah tangga. Jika dilakukan pemberdayaan serta pendampingan tentunya tentunya tidak dipungkiri dapat melakukan kegiatan yang dapat membantu pendapatan keluarga. Sama halnya dengan salah satu kelompok ibu rumah tangga yaitu Majelis Taklim yaitu kelompok ibu-ibu yang tujuan utamanya

⁶ Syahrin Harahap, Majelis Taklim, [Majelis Taklim - Ensiklopedia Islam](#), diakses pada Agustus 2023.

adalah membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesama dan manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.⁷ Tujuan majelis taklim sebenarnya merupakan kelompok sarana dakwah islamiah, yang dapat mengatur kegiatannya sendiri berdasarkan musyawarak dan mufakat kelompok.

⁷ Asriani Junaid, Edy Susanto, Pemberdayaan Kelompok Wanita Majelis Taklim Umahat DDIPadang Lampe dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga, *Celebes Journal of Community Services*. 2(1): 2023, 13.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

a. Persiapan

Persiapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat meliputi :

1. Persiapan administrasi dan koordinasi pengabdian pada masyarakat meliputi tahapan berikut:
 - a. Perekrutan mahasiswa peserta
 - b. Penyiapan surat menyurat
 - c. Koordinasi dengan kelompok Wanita tani dan majlis taklim
 - d. Mendiskusikan tempat dan ajdawal pelaksanaan program.
2. Persiapan dan pembekalan kepada mahasiswa :
 - a. Peran mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat;
 - b. Panduan dan pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat;
 - c. Pemahaman tentang Kelompok Tani dan Majelis Taklim
 - d. Pemberdayaan Masyarakat;
3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada bulan Agustus di Desa Banjar Negri Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan program yang akan dilaksanakan oleh peserta Pengabdian masyarakat adalah melakukan penyuluhan kepada para pelaku anggota Kelompok Wanita Tani dan Majelis Taklim Desa Cipadang Kabupaten Pesawaran dalam pemberdayaan potensi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Selain itu juga dilakukan pembinaan kepada anggota KWT agar lebih memahami proses pemberdayaan masyarakat yang akan digunakan dalam pengembangan usaha dan memberikan pembinaan kepada masyarakat agar mampu mengenali potensi dan masalah di sekitar mereka yang dapat dimanfaatkan sebagai potensi yang akan dikembangkan secara ekonomi. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Banjar Negeri Kabupaten Pesawaran, dalam pelaksanaanya dilakukan Focus group discussion untuk melakukan penggalian dan potensi dan masalah dapat melakukan pemetaan potensi dan masalah yang ada dan mengkaji peluang usaha.

c. Rencana Berkelanjutan

Pendampingan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan mahasiswa selama pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang intensif dan terarah serta tercapai tujuan

dari permasalahan yang dialami masyarakat ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh Perguruan Tinggi :

1. Penempatan mahasiswa pada berbagai program dalam rangka pemetaan potensi dan masalah yang muncul serta solusi dan alternatifnya. Dari berbagai program yang direncanakan mahasiswa ditempatkan sesuai dengan kondisi masyarakat dan masalah yang dialaminya.
2. Penempatan Mahasiswa Prodi PMI dalam bentuk Program pemberdayaan masyarakat khususnya memfasilitasi masyarakat yang kurang pemahamannya tentang bagaimana menemukenali potensi dan masalah serta bagaimana agar masyarakat mendapatkan penanganan dan Penyelesaiannya.
3. Melibatkan pihak-pihak yang profesional dan kafabel dibidangnya, sehingga keberlanjutan dari program ini tetap ada. Kegiatan ini memberikan wawasan pengetahuan sekaligus pembelajaran kepada mahasiswa tentang bagaimana pelaksanaan Proses pemberdayaan Masyarakat pada pelaku UMKM di desa wisata.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Dengan memanfaatkan lahan kosong disekitar rumah warga yang dijadikan sebagai lahan perkebunan yang dapat menghasilkan sayuran. Kelompok Wanita tani dan juga kelompok Majelis Taklim merupakan kelompok usaha dan keagamaan yang ada di desa Banjang Negeri Kabupaten Pesawaran, hal ini dimaksudkan agar ibu ibu rumah tangga mempunyai kegiatan dan dapat mengisi waktu luangnya sebagai upaya penguatan spiritual dan kapasitas masyarakat dalam rangka menaikkan pendapatan keluarga serta kemampuan untuk berusaha sehingga nantinya kebutuhannya mampu dipenuhi secara mandiri. Adanya kelompok Wanita Tani dan Kelompok Majelis Taklim ini diharapkan dapat menambah pendapatan keluarga dengan usaha-usaha dalam bidang pertanian yang dilakukan serta menambah pengetahuan dari kegiatan-kegiatan yang bersifat social. Usaha yang dilakukan saat ini yaitu menanam sayuran di lahan kosong sekitar rumah warga disamping kegiatan pada aspek keagamaan. Namun terkadang kegiatan ini sudah tidak aktif lagi karena berbagai alasan, juga karena kurangnya pembinaan pada anggota kelompok masyarakat tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Simpulan dari kegiatan ini adalah membantu masyarakat dalam meningkatkan ketrampilan baik dalam hal produk maupun berwirausaha. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat sangat bermanfaat bagi warga Desa Banjar Negeri khususnya bagi Kelompok Wanita Tani, keterampilan serta Pemahaman tentang Proses Pemberdayaan Masyarakat dan Bagaimana mengelola potensi sumber daya yang ada di desa banjar Negeri dengan memanfaatkan lahan kosong disekitar rumah agar dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Selain itu pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa kegiatan pertanian dapat menjadi kegiatan serta inovasi baru sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Kegiatan ini juga membutuhkan peran aktif masyarakat itu sendiri khususnya di Desa Banjar Negeri

B. Saran

Atas dasar kesimpulan yang demikian itu, maka ada beberapa hal yang dapat diberikan saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Kelompok Wanita Tanoi Desa Banjar Negeri perlu mengenali potensi yang ada disekitar mereka sebagai peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Pemerintah Desa juga perlu melakukan pembinaan dan pendampingan kepada masyarakat mengenai pemberdayaan masyarakat dan kegiatan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Totok Mardikanto dan Poerwako Soebianto, PEMBERDAYAAN Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Aprillia Tharesa dkk, Pembangunan Berbasis Masyarakat (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Evi Alfianti, Pemberdayaan Perempuan melalui program social ekonomi produktif keluarga miskin oleh dinas social DIY di hargorejo kokap kulonprogo, jurnal.uin-suka-yogyakarta di akses pada Agustus 2023.
- Totok Mardikanto dan Poerwako Soebianto, PEMBERDAYAAN.
- Siti Muslikati, Fenimisme dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Timbangan Islam.
- Syahrin Harahap, Majelis Taklim, [Majelis Taklim - Ensiklopedia Islam](#), diakses pada Agustus 2023.
- Asriani Junaid, Edy Susanto, Pemberdayaan Kelompok Wanita Majelis Taklim Ummahat DDIPadang Lampe dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga, Celebes Journal of Community Services. 2(1): 2023.

DOKUMENTASI



